

## Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

Fitriyah Astri<sup>1</sup>, Fitri S. Kasim<sup>2\*</sup>, Syarini S. Merahel<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Madako Tolitoli

<sup>2</sup>Program Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Madako Tolitoli  
Jl. Madako No. 01 Kelurahan Tambun, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah

\*Email: [fitris.kasim@gmail.com](mailto:fitris.kasim@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap perkembangan UMKM Di kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli serta strateginya. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan yang diteliti adalah Pelaku Usaha UMKM diberbagai bidang dalam hal ini Kuliner, Fashion dan *agribisnis* dengan dinas terkait yaitu Dinas Koperasi sebagai Dinas yang mendata Jumlah UMKM yang ada di kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Jumlah Informan adalah 21 orang yang mempunyai usaha. Dari hasil penelitian terhadap informan dapat di analisa bahwa selama pandemi UMKM memiliki dampak yang sama yaitu berkurangnya daya beli masyarakat karena adanya pembatasan sosial sehingga harus membatasi interaksi secara langsung, dari faktor inilah terjadi krisis pendapatan hingga daya beli, bagi banyak pelaku UMKM namun dari dampak krisis yang terjadi dapat membangun strategi-strategi baru bagi banyak pelaku UMKM yaitu mengubah strategi penjualan yang awalnya bersifat offline menjadi online dengan memanfaatkan media Sosial, strategi baru juga banyak dilakukan oleh pelaku UMKM guna mempertahankan usahanya saat pandemi dengan lebih peka terhadap perkembangan informasi produk-produk terbaru untuk bisa menjadi inovasi penjualan selanjutnya. Dinas terkait dalam hal ini Dinas Koperasi Daerah Tolitoli telah membuat kebijakan bagi pelaku UMKM yang terdampak pandemi, yaitu dengan membuka pelatihan atau kursus bagi pelaku UMKM agar dapat meningkatkan keahlian untuk mengembangkan usahanya, serta memberikan bantuan Usaha untuk pelaku UMKM.

**Kata kunci :** Dampak Pandemi Covid-19, UMKM , Strategi

### ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the development of MSMEs in the Baolan District, Tolitoli Regency, and its strategies. This type of qualitative research with a case study approach. The informants studied were MSME Business Actors in various fields, in this case, Culinary, Fashion, and agribusiness with related agencies, namely the Cooperative Office as the Agency that reports the number of MSMEs in the Baolan sub-district, Tolitoli Regency. The number of informants is 21 people who have businesses. From the results of research on informants, it can be analyzed that during the pandemic, MSMEs had the same impact, namely reduced people's purchasing power due to social violence so they had to limit direct interaction, from this factor there was a crisis of income to purchasing power, for many MSME actors but from the impact of the crisis what happened was able to build new strategies for many MSME players, namely changing sales strategies that were initially offline to online by utilizing social media, many MSME players also carried out new strategies to maintain their business during a pandemic by being more sensitive to information developments on the latest products to be the next sales innovation. The related agency, in this case, the

Tolitoli Regional Cooperative Service, has made a policy for MSME actors affected by the pandemic, namely by opening training or courses for MSME actors so they can improve their skills to develop their businesses, as well as providing business assistance to MSME actors.

*Keywords: Impact of the Covid-19 Pandemic, MSMEs, Strategy*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini perekonomian Indonesia telah mengalami guncangan pada masa pandemic Covid-19 yang merupakan isu global dan dipandang berdampak pada krisis global multidimensi, guncangan dan krisis pada masa pandemic Covid-19 telah memberikan dampak besar terhadap pelaku usaha, dan pelaku usaha tersebut adalah UMKM.

Pemerintah telah menetapkan lima langkah kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan UMKM yang terpuruk di tengah pandemic Covid-19, yaitu: Pertama, mendorong pelaku usaha mikro dan ultra mikro untuk masuk ke dalam kelompok miskin baru agar mendapatkan bantuan sosial. Kedua penundaan cicilan dan bunga hingga 6 bulan. Ketiga, pembiayaan UMKM dan koperasi melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Keempat, mendorong agar belanja pemerintah diprioritaskan bagi produk UMKM. Kelima, UMKM harus berinovasi dan beradaptasi dengan market baru (Fathoni, 2019).

Kabupaten Tolitoli salah satu yang terdampak Covid-19 hingga perekonomiannya, salah satu dampak pandemi Covid-19 sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli yang terlihat saat ini yaitu sektor pangan dan sektor jasa, Meskipun begitu, terdapat beberapa UMKM yang bertahan ditengah wabah Covid-19. Salah satu faktor yang membuat UMKM di Kecamatan Baolan ini masih bisa bertahan ditengah pandemi, karena UMKM yang beralih kearah digital sehingga memberikan manfaat lebih banyak dan memiliki strategi pemasaran UMKM. (Wijoyo, 2021).

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dikecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli, waktu kegiatan penelitian ini dimulai dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini memperoleh informasi mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap pekrmbangan UMKM di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Teknik pengumpulan data, Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data, reduksi data, penjajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kecamatan Baolan memiliki proporsi usaha mikro 163 UMKM usaha, namun mengalami penurunan sebanyak 126 UMKM. Dampak covid-19 berdasarkan komoditas usaha dimana terlihat bahwa mayoritas mengalami penurunan penjualan dimana

UMKM komoditas olahan makanan dan kuliner merupakan UMKM terdampak yang dominan dengan permasalahan terbesar pada penurunan penjualan yaitu sebesar 64 persen, 71 persen.

Adanya Covid-19 ini, setidaknya menjadi sebuah momen bagi UMKM untuk melakukan transformasi ke dalam dunia digital. Pelaku UMKM yang memanfaatkan internet setidaknya mampu menahan tekanan krisis. Karena dalam pandemi corona ini telah mampu menggeser perilaku masyarakat dalam aktivitas belanja yang dulunya dominan menggunakan offline beralih ke dalam sistem online. Perubahan pola belanja masyarakat itulah peluang emas bagi UMKM agar dapat bertahan di tengah pandemi. (Kumala dan Junaidi 2020, Fiansi, 2023).

Pandemi Covid-19 ini menyebabkan produk di pasaran berubah drastis. Hal ini tentunya menjadi tantangan agar pelaku UMKM dapat menyediakan jenis produk yang dibutuhkan dan tentunya dapat bertahan lama. Bisnis dari pelaku UMKM yang sedang dijalani mungkin sudah memiliki produk dan layanan andalan serta mempunyai konsumen dengan jumlah yang signifikan dan tidak ada salahnya jika menambahkan produk dan layanan baru yang berbeda dari sebelumnya (Hardilawati, 2020, Fiansi and T, 2019; Mirayanti and Fiansi, 2020).

Selaku pengelola data usaha UMKM merupakan salah satu informan kunci didalam narasumber dari penelitian ini, yang ada di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Pernyataan Kepala Bidang UMKM Bapak Abdul Haris S.E. yang menyatakan bahwa “ Intervensi dinas kepada pelaku UMKM selama pandemi agar tetap berkembang yaitu, memeberikan pelatihan dan berupa bantuan peralatan sesuai usaha yang mereka miliki. Dan kami memeberikan kebijakan kepada pelaku usaha UMKM dengan tetap menjaga portokol kesahan yang berlaku selama pandmi. Menurut kacamata dinas khususnya di Kecamatan Baolan pelaku UMKM mengalami penurunan peningkatan usaha khususnya UMKM dalam bidang bahan pangan dan sembako selama pandemi, namun bagi UMKM dibidang kuliner mengalami perkembangan dalam dunia usaha karna adanya jual beli Online.” Berdasarkan hasil dari wawancara dapat diketahui bahwa dinas selama pandemi hanya memberikan bantuan dan peralatan usaha kepada pelaku UMKM, untuk mempertahankan usaha selama pandemi.

Pelaku UMKM yang bernama ibu Marlina yang memiliki usaha Kuliner yang beralamat jalan sosial kelurahan baru menyatakan “Usaha beliau sudah berdiri selama 4 tahun tanpa karyawan mulai dari tahun 2018 sampai saat ini. Menurut pengakuan beliau dampak yang terjadi terhadap usaha kuliner yang sudah beliau rintis sebelum pandemi adalah berkurangnya pendapatan karena berkurangnya pembeli apalagi dengan adanya pembatasan sosial yang terjadi saat pandemi. sebelum pandemi pendapatan bersih ibu Marlina dapat mencapai kurang lebih Rp 1000.000/bulan namun satelah terjadi pandemi pendapatan menurun hingga menjadi Rp 500.000/hari atau berkurang dari itu. Karena dampak yang sangat berasa pada pendapatan usaha ibu marlina maka beliau mencoba melakukan sebuah strategi penjualan dengan menurunkan harga (mengambil untung lebih sedikit dari sebelumnya),menambah daftar menu makanan yang dijual dari biasanya, melakukan promosi penjualan melalui media sosial ditambah adanya program

kebijakan pemerintah dengan pemberian bantuan usaha yang didata dan dibagi secara berkelompok berupa peralatan usaha yang dibutuhkan. Melalui beberapa strategi yang dilakukan oleh ibu Marlina termasuk pemanfaatan bantuan pemerintah tersebut sehingga usaha kuliner Ibu Marlina bisa bertahan dan berkembang hingga saat ini”. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui, dampak yang di alami selama pandemi mengalami penurunan sangat derasis. Karna adanya dunia digital dan kebijakan dari pemerintah sehingga usaha para pelaku UMKM masi tetap aktif dimasa pandmi.

Pelaku UMKM yang saya temui selanjutnya adalah di bagian Fashion yaitu sebuah toko pakaian yang beralamat di jl. Wolter Monginsidi Kelurahan Nalu,yang bernama Ibu Mariati : “Usaha saya ini sudah berdiri selama 4 tahun,selama itu saya juga merasakan dampak berkurangnya pendapatan akibat aturan saat pandemi yaitu pembatasan sosial sehingga pembeli berkurang”, Ungkap Ibu Mariati yang dulu sebelum pandemi memiliki 3 karyawan namun setelah terkena dampak pandemi beliau terpaksa mengurangi jumlah karyawannya agar usahanya dapat bertahan. Ibu mariati juga mengaku sangat kesulitan mencari cara untuk mempertahankan usahanya saat pendapatan semakin menurun maka ibu Mariati mulai melakukan strategi yang biasa dilakukan oleh banyak pelaku UMKM saat pendemi yaitu metode penjualan secara online dengan memanfaatkan Media Sosial sehingga usahanya tetap kembali berjalan lancar,salah satunya juga dengan mengurangi karyawan untuk memulihkan kembali usahanya agar dapat bertahan dan tetap beroperasi tanpa mengalami kerugian. “syukur Alhamdulillah saat pandemi saya dapat tetap kembali berjualan dengan lancar saat saya mulai melakukan penjualan secara online dengan memanfaatkan facebook dan saya juga merasakan adanya bantuan usaha yang saya butuhkan untuk pengembangan usaha saya sehingga dapat memulihkan kembali usaha dan bisa berjualan hingga saat ini dengan kembali menambah karyawan, karena pembeli sudah mulai kembali normal seperti dulu”. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui, dampak yang di alami selama pandemi mengalami penuruan daya beli dan pendapatan. Karna adanya dunia digital dan kebijakan dari pemerintah sehingga usaha para pelaku UMKM masi tetap bertahan.

Pernyataan pelaku UMKM yang saya temui selanjutnya adalah di bidang Agrobisnis yaitu sebuah Usaha yang menjual pupuk beberapa kebutuhan untuk bertani lainnya. Pemilik Usaha bernama bapak Liyas yang beralamatkan di Buntuna. “Usaha yang beliau Rintis kurang lebih 3 tahun hingga sekarang,usaha beliau juga terkena dampak pendemi yaitu kurangnya pembeli, sehingga pendapatan menurun bahkan nyaris terjadi kerugian. Dampak tersebut juga mengakibatkan karyawan Pak Liyas menjadi berkurang. Pak Liyas juga mencoba melakukan strategi penjualan dengan melalui media sosial, mencoba menambah informasi dengan memanfaatkan informasi digital online tentang perkembangan inovasi bibit terbaru dan terjangkau untuk bisa dibeli para petani sehingga pak Liyas bisa menambah inovasi produk jualannya. Pak Liyas juga memperoleh bantuan dari Dinas berupa pupuk dan beberapa peralatan tani untuk menunjang Usaha yang sudah dirintis beliau sehingga usaha beliau dapat bertahan

selama pandemi dan dapat berkembang dengan bertambahnya produk bibit terbaru serta bertambahnya pelanggan.” Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui, dampak yang di alami selama pandemi mengalami penurunan daya beli masyarakat hingga mengalami kerugian sangat derasis serta karyawan pun ikut berkurang, namun semenjak adanya kebijakan dari pemerintah serta bantuan sehingga pelaku UMKM masih tetap bertahan dimasa pandemi.

## KESIMPULAN

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli secara keseluruhan adalah penurunan pendapatan karena berkurangnya pembeli akibat pembatasan sosial berskala besar sehingga pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk mengelolah usaha mereka karena adanya beberapa kebijakan yang diambil Pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), Work From Home (WFH), School From Home (SFH) untuk menghindari resiko penularan covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, A. (2019). Dampak Covid 19 Dan Kebijakan Psbb Pemerintah Terhadap Umkm Di Wiyung Surabaya. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 3(1), 30-69
- Fiansi. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Pemasaran Berbasis Usaha Mikro Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masyarakat Desa Sabang Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 1(1), 6–10.
- Fiansi, & T, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(2), 141–145.
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98.
- Kumala, R., & Junaidi, A. (2020). Strategi Bisnis Dan Pemanfaatan Kebijakan Pajak Di Masa Pandemi COVID-19 Dan Era New Normal (Studi Kasus Pelaku UKM Marketplace). *Prosiding Seminar Stiami*, 7(2), 98–103.
- Mirayanti, & Fiansi. (2020). Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Fisik Di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Sinar Manajemen*, 7(1), 50–61. <https://doi.org/10.56338/jsm.v7i1.1104>
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif (XXVII)." Bandung: Remaja Rosdakarya (2010).
- Wijoyo, H. 2020. Digitalisasi UMKM Pasca Pandemi Covid-19 di Riau. Prosiding Konferensi Nasional Administrasi Negara Sinagara 2020
- Wijoyo, H. (2021). Strategi Pemasaran UMKM di masa pandemi. *Insan Cendekia Mandiri*